

**BERBEKAL ANALISA TEKNIKAL**  
**Budi Frensidy - Staf Pengajar FEUI dan Penulis Buku Matematika Keuangan**  
**Dimuat di Tabloid Minggu Bisnis Indonesia 11 November 2007**

Analisa yang tidak kalah populernya dengan analisa fundamental adalah analisa teknikal. John Keynes, ekonom Inggris pelopor mazhab Keynesian, sejak dulu berteori bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi faktor fundamentalnya. Karenanya, setiap perusahaan sekuritas pasti memiliki beberapa analisis fundamental (fundamentalis) dan minimal satu analisis teknikal (teknikalis) untuk membantu pengambilan keputusan para manajer investasinya. Persamaan fundamentalis dan teknikalis adalah keduanya percaya bahwa masih ada celah untuk memperoleh keuntungan abnormal di pasar. Analisa fundamental sebagai pendekatan utama dan analisa teknikal sebagai pendekatan alternatif.

Ini bertentangan dengan hipotesa pasar efisien kuat yang mengatakan analisa menggunakan *chart*, laporan keuangan, dan informasi orang dalam sekalipun tidak akan bisa memberikan keuntungan abnormal. Pengikut hipotesa pasar efisien kuat mengatakan, untuk setiap datangnya informasi baru, penyesuaian harga akan terjadi begitu cepat sehingga relatif tidak memungkinkan siapapun untuk memperoleh keuntungan abnormal.

#### **Teknikalis vs fundamentalis**

Perbedaan utama fundamentalis dan teknikalis adalah pada asumsi tentang kecepatan informasi mempengaruhi harga saham. Teknikalis percaya reaksi harga saham terhadap informasi adalah lambat, sementara fundamentalis percaya kalau penyesuaiannya berlangsung cepat. Teknikalis percaya pasar tidak efisien, sedangkan fundamentalis percaya pasar efisien tetapi lemah. Perbedaan lain adalah fundamentalis lebih menekankan pada seleksi saham dengan mencari nilai intrinsik dan membandingkannya dengan harga di pasar. Fundamentalis berusaha menjawab pertanyaan *what* dan *why to buy*, sedangkan teknikalis menekankan momentum atau *market timing* dan mencoba menjawab *when to buy*. Kita ketahui bersama, seleksi saham dan *market timing* adalah faktor yang akan menentukan sukses tidaknya seorang manajer investasi dan investor saham.

Asumsi teknikalis adalah harga saham bergerak dalam pola tertentu dan relatif berulang dari waktu ke waktu. Jika fundamentalis menggunakan laba dan laporan keuangan untuk analisisnya, teknikalis menggunakan indikator harga dan volume sebagai variabel utamanya. Analisa fundamental lebih tepat untuk investor yang menggunakan strategi pasif atau *buy and hold* (membeli dan terus memegangnya untuk jangka panjang). Sementara analisa teknikal dianjurkan untuk investor dengan strategi aktif yaitu yang melakukan *trading* saham hampir setiap hari.

#### **Keunggulan dan kelemahan**

Analisa teknikal mempunyai keunggulan mudah dan cepat. Teknikalis tidak memerlukan laporan keuangan atau memahami kondisi perekonomian makro dan industri seperti fundamentalis. Terakhir, analisa teknikal mengatakan alasan ekonomis dan psikologis serta tingkah laku rasional dan irasional investor saham sudah tercermin dalam harga dan volume.

Namun, analisa teknikal juga dikritik karena dapat dilakukan siapa saja tanpa pemahaman memadai tentang ekonomi makro, industri, dan perusahaan. Interpretasi dari grafik (*chart*) juga sangat subjektif, tergantung yang menganalisa. Laba dan data keuangan menjadi sekunder dan kehilangan peran pentingnya sebagai pemberi signal

mengenai prospek perusahaan. Fundamentalis dan pendukung hipotesa pasar efisien skeptis terhadap manfaat analisa teknikal. Beberapa komentar sinis mereka yang tidak suka dengan analisa teknikal adalah, "Even a monkey can do it" dan "Bertaruh di pertandingan sepak bola Liga Eropa mempunyai kemungkinan lebih besar memperoleh keuntungan daripada menjadi teknikal."

### **Strategi teknikal**

Analisa teknikal dapat diterapkan untuk keseluruhan pasar/industri tertentu atau saham individu. Para teknikal berusaha untuk mengalahkan pasar dan mendapatkan keuntungan abnormal dengan menggunakan indikator-indikator teknikal. Untuk itu ada dua strategi yang biasa digunakan para teknikal yaitu mengikuti pasar (*follow the smart money view*) dan berlawanan dengan pasar (*contrarian view*).

Strategi mengikuti pasar mengasumsikan investor yang ada di pasar modal pintar dan memahami apa yang mereka lakukan sehingga cukup bijak jika teknikal berperilaku ikut-ikutan (*herding* atau *jump the bandwagon*) selagi masih ada waktu. Strategi ini bisa dibandingkan dengan hukum Newton dalam Fisika tentang kelembaman yang mengatakan bahwa benda yang sedang bergerak cenderung untuk tetap bergerak. Penganut strategi ini akan membeli saham pada saat harga sedang bergerak naik dengan harapan momentum naik ini akan berlanjut di masa depan.

Mereka akan berbalik arah dan menjual saham bila sentimen pergerakan naik telah melemah atau selesai. Mereka berusaha menerapkan strategi *buy high and sell higher*. Jangan takut untuk membeli saham pada harga tinggi saat pasar *bullish*, jika kita dapat menjualnya lagi pada harga yang lebih tinggi.

Strategi kontrarian, sebaliknya, berpendapat mayoritas investor saham salah dan kita dapat memanfaatkan kesalahan ini dengan cara mengambil posisi melawan pasar (kontra). Ketika investor menunjukkan keserakahannya dalam membeli saham saat *bullish*, pengikut kontrarian justru menunggu dan mencari saat yang tepat untuk menjual saham. Kontrarian berusaha untuk menerapkan prinsip utama dalam berinvestasi yaitu *buy low sell high*.

Saat pasar *bearish* dan harga saham sudah turun banyak karena investor panik, investor kontrarian justru melakukan aksi beli. Kontrarian percaya pada teori pantulan dan teori Newton yang lain yaitu gravitasi. Bahwa bola kenyal yang dibanting ke bawah akan memantul ke atas dan *what goes up must come down*.

Tip dari saya, tentunya akan lebih mantap jika Anda memahami analisa fundamental dan teknikal dengan baik sebelum berinvestasi saham langsung.

Depok, 18 Oktober 2007